

IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Ahmad Sahiba & Hj. Zainap Hartati
IAIN Palangka Raya

ahmadsahiba.as@gmail.com , zainaphartati@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Education as the most important need of students is through school, because most of the students are in school. Therefore, schools have an important role for the development of student education, including attitudes and character. Social care is one of the characters that need to be instilled in students. The task of a teacher to provide character education is very important. Exemplary methods in Islamic education are considered effective for increasing students' social awareness. Therefore, the author carried out a study to find out how the teacher's exemplary rules for fostering a sense of concern for his students. Using descriptive qualitative methods. The results of the study show that the teacher's exemplary rules for student social care are impressive. The teacher may set an example for students through etiquette that can be imitated, charity that can be imitated and help that can be imitated.

Keywords : *Exemplary Method, Student Social Care*

Abstrak : Pendidikan sebagai kebutuhan siswa yang paling utama adalah melalui sekolah, karena sebagaimana besar waktu siswa berada di sekolah. Oleh karena itu sekolah memiliki peran yang penting bagi pengembangan pendidikan siswa, termasuk sikap dan karakter. Kepedulian terhadap sosial merupakan salah satu karakter yang wajib ditumbuhkan pada diri siswa. Tugas seorang guru memberikan pendidikan karakter tersebut menjadi sangat penting. Metode keteladanan dalam pendidikan Islam dinilai efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Untuk itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana metode keteladanan guru terhadap penumbuhan rasa kepedulian siswanya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Diperoleh hasil bahwa metode keteladanan guru terhadap kepedulian sosial siswa efektif dilakukan. Guru dapat memberikan teladan untuk siswa melalui keteladanan sopan santun, keteladanan bersedekah dan keteladanan tolong-menolong.

Kata Kunci : Metode Keteladanan, Kepedulian Sosial Siswa

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, manusia akan terus membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupan. Didalam bermasyarakat manusia harus saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu tetapi bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial (Agung, 2016).

Keseimbangan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena apabila tidak seimbang maka kepedulian sosial akan munculkan berbagai permasalahan sosial. Oleh karena itu kepedulian sosial harus ditumbuhkan sedini mungkin untuk menciptakan sistem sosial yang baik. Kepedulian tidak akan tumbuh dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan baik itu melalui pembiasaan dan pendidikan.

Maka dari itu, pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa khususnya dalam penanaman sikap peduli, sebab pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Intan Siti Rahmah (2011) mengungkapkan bahwa kepedulian dan kepekaan akan lingkungan sosial siswa sudah mulai tergerus, rasa empati dan simpati siswa mulai berkurang, semangat gotong royong dan bekerjasama sudah mulai ditinggalkan, dan sikap individualistis yang semakin kuat. Merosotnya kepedulian sosial ini menjadikan salah satu teguran untuk lembaga

pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan yang terfokus kepada pendidikan agama dalam hal ini adalah agama Islam. karena dalam agama Islam perintah untuk melakukan kepedulian sosial sudah tertuang dalam Q.S Al-Kautsar 1-3, (Al-Qur'an Kemenag).

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak (1). Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah (2). Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus (3).”* (Q.S Al-Kautsar : 1-3)

Kementerian Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik.

Jumhuri (2016), proses untuk membiasakan diri dalam pembelajaran di sekolah yang berbasis Islam, seperti madrasah memiliki arti penting. Dalam pendidikan, kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (uswah).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya (Nashihin, 2015). Dari rumusan masalah di atas, pendidikan perlu adanya keteladanan yang

baik dan diiringi kontrol (mutaba'ah) untuk mengawal program-program pembiasaan secara terpadu. Dengan pendidikan kebiasaan tersebut disertai kontrol yang integratif akan mampu membangun akhlak peserta didik - siswi sebagai generasi bangsa yang dapat diandalkan dan menjunjung tinggi martabat ideologi bangsa (Nashihin, 2015).

Dalam pengembangan karakter peduli sosial ini tidak terlepas dari peran seorang guru atau pendidik sebagai teladan siswa. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk menulis artikel tentang implementasi metode keteladanan guru dalam pembentukan kepedulian sosial siswa

PEMBAHASAN

Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan tindakan yang ingin memberikan bantuan kepada orang lain serta siapa saja yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan seseorang dalam merasakan sebuah masalah orang lain. Menurut Paul Jolson dalam Silwi, kepedulian sosial merujuk pada suatu keadaan hubungan antara satu individu maupun kelompok yang didasarkan pada moral dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat dengan pengalaman emosional bersama. Tindakan secara sadar untuk memberikan ketenangan serta mengatasi masalah orang lain yang didorong oleh rasa sesama manusia, inilah yang menimbulkan sebuah kepedulian sosial (Silwi, 2019).

Kata kepedulian sosial dalam masyarakat lebih dikenal dengan perilaku baik orang yang lebih membantu yang kurang seperti contoh yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, menyantuni yatim piatu atau siapapun yang hidup dengan masalah dan kekurangan. Perilaku tersebut merupakan sebagian kecil dari berperilaku baik di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah perbuatan sosial yang dilakukan seseorang untuk orang lain yang ditujukan

untuk membantu. Sikap kepedulian sosial tumbuh dari seseorang yang ingin melakukan kebaikan dan menolong orang tanpa adanya rasa pamrih. Sikap kepedulian sosial mampu membuat keharmonisan sosial tumbuh dan akan saling melengkapi.

Kepedulian sosial dalam islam sangat erat kaitanya, karena dalam ajaran islam pada dasarnya untuk kesejahteraan manusia termasuk dalam bidang sosial menjunjung tinggi rasa peduli, tolong menolong, saling menasehati tentang kebaikan, kesamaan derajat dan rasa kebersamaan. Kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam Islam, contohnya pada Al Quran Surah Al Ma'un Ayat 1-7.

Berdasarkan kandungan ayat diatas bisa dijelaskan bahwa sesungguhnya pendusta agama adalah orang yang lalai atau mengabaikan waktu sholatnya, tidak menghargai orang lain, tidak mau membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan, tidak memberi makan anak yatim dan fakir miskin. Salah satu orang yang mendustakan agama adalah orang yang hanya memperdulikan dirinya sendiri, oleh karena itu dalam ayat tersebut dianjurkan kepada umat islam untuk saling peduli terhadap lingkungan sosial.

Peranan Membentuk Kepedulian Sosial Siswa

1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk menjalin interaksi sosial sebagai kelompok hidup terkecil dari masyarakat luas. Nabi Muhammad pun diutus oleh Allah untuk mengajarkan Islam kepada lingkungan keluarga terlebih dahulu sebelum ke masyarakat umum. Maka dari itu, keluarga merupakan lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga tersebut dunia akhirat. Orang tua dapat mengajarkan anak bersikap baik menurut norma sosial dan

agama. Dengan demikian, orang tua bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak sedari kecil melalui pembiasaan pada kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru

Dalam lingkungan sekolah hanya guru yang ada di hadapan mereka mulai dari pagi hingga siang hari. Guru senantiasa mengajari mereka, mengingatkan apabila mereka melenceng dari norma, dan guru juga mencocokkan sikap terpuju yang benar. Maka wajar saja bila seorang guru dapat benar-benar menguasai mereka.

Peran sekolah melalui keteladanan guru untuk siswa merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual. Mengingat pendidikan adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan selalu tertanam dalam kehidupan anak. Guru memberikan contoh keteladanan sebagai salah satu strategi dalam mengintegrasikan (menggabungkan) nilai-nilai kepedulian sosial di sekolah. Dengan strategi tersebut siswa diharapkan dapat menirukan keteladanan yang dilakukan oleh gurunya.

Keteladanan Sopan Santun

Sopan santun merupakan bagian dari sebuah kepedulian sosial yang mendasar. Melalui sopan santun individu akan mulai menghargai satu sama lain. Selain keluarga sopan santun juga dapat diajarkan oleh guru, karena guru merupakan pengganti orang tua di sekolah. Sikap sopan santun di sekolah dapat diajarkan oleh guru melalui pembiasaan dan keteladanan.

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta

ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Sopan santun menurut Antoro sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial (Antoro, 2010). Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.

Peserta didik atau siswa berada pada usia pertumbuhan yang sangat peka. Mereka umumnya sangat senang bergerak, bermain, berbicara, dan sulit diajak diam. Akan tetapi mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada gurunya. Terhadap kondisi ini guru dapat menjadi model dalam membina dan mendidik sopan santun pada peserta didik di sekolah. Guru dapat memanfaatkan kepercayaan peserta didik tersebut kepadanya. Pada kondisi ini pembinaan perilaku sopan santun perlu menjadi perhatian serius guru dalam mendidikan dasar-dasar perilaku sopan santun. Sebagai pendidik guru dapat menjadi model dalam memberikan contoh riil bagaimana berperilaku sopan santun.

Keteladanan Bersedekah

Shadaqah atau sedekah berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang pengakuan imannya benar. Jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, yaitu dapat menyangkut hal yang bersifat non materi.

Hukum sedekah ialah sunnah. Jadi pengeluarannya lebih bersifat suka rela yang merupakan wujud ketakwaan dan kecintaan seorang hamba terhadap nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepadanya (Rahman, 2015). Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi (Wiradifa, 2017).

Sedekah secara konseptual dapat ditawarkan sebagai solusi pemberdayaan ekonomi umat karena ia tidak dibatasi berapa jumlah yang dikeluarkannya, kapan waktunya, dan oleh siapapun, baik si kaya maupun si miskin. Sayyid Qutb, menyatakan bahwa sedekah merupakan metode yang sangat efektif untuk membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan yang hidup di dalam jiwa manusia. Jadi harta yang disedekahkan akan berkembang dan memberikan keberkahan kepada pemiliknya (Faizin, 2015).

Begitu pentingnya nilai sedekah bagi seseorang, maka dianjurkan kepada kaum muslimin untuk menjalankan dalam kehidupannya. Karena itu, berbagai keutamaan dan kewajiban dalam amalan-amalan sedekah yang telah digariskan oleh Nabi Muhammad dapat menjadi pedoman ajaran Islam dan kehidupan bermasyarakat. Sedekah yang ditampakkan seorang muslim itu adalah baik sekali, tapi lebih baik jika sedekah itu dilakukan atau diberikan dengan cara menyembunyikan (Firdaus, 2017).

Keteladanan guru sebagai pendidik menjadi penting sebagai tolak ukur bagaimana sedekah dilakukan di lingkungan sekolah. Ada beberapa macam sedekah yang bisa diajarkan guru melalui keteladanan yaitu berupa infaq harian, tutur kata yang baik, menebar senyum, membiasakan mengucapkan salam, sampai dengan iuran kelas untuk teman kelas yang sedang sakit.

Keteladanan Tolong Menolong

Salah satu sikap kepedulian sosial yang sangat penting adalah tolong-menolong. Sikap tolong-menolong perlu untuk ditumbuhkan sedini mungkin karena sikap tolong menolong sudah mulai luntur.

Sering sekali masyarakat Indonesia di zaman ini lebih memilih untuk bersikap apatis. Mementingkan kepentingannya sendiri tanpa berpikir itu akan menyakiti atau membawa dampak negatif ke orang lain dan juga enggan untuk membantu saudaranya yang kesusahan.

Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan.

Sikap tolong menolong dalam Islam dijelaskan dalam banyak ayat Al Quran surah Al Maidah ayat 2 (Al-Qur'an Kemenag),

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*".(Q.S Al Maidah : 2)

Keteladanan guru sebagai contoh sikap tolong menolong siswa menjadi hal yang begitu pentingnya. Di dalam sekolah guru dapat mencontohkan sikap tolong menolong melalui gotong-royong, penerapan piket kelas, tugas kelompok serta karakter guru sebagai pengajar harus mencerminkan sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Keteladanan merupakan metode pengajaran yang sangat efektif dalam dunia pendidikan terutama dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Peran guru sebagai pengganti orang tua dalam menjadi teladan siswa merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal menumbuhkan kepedulian sosial peran orang tua dan guru sama pentingnya. Ada

beberapa keteladanan dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang dapat diimplementasikan oleh pendidik di sekolah diantaranya keteladanan sopan santun, keteladanan bersedekah dan keteladanan tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Cahyo Waksito. (2016). *Penanaman Kepedulian Sosial Di Mts Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Antoro, Dwi Sunu. (2010). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Faizin. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia. *Jurnal Kontekstualita*. 30(2), 183-191.
- Firdaus. (2017). Sedekah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. 3(1), 94-95 (baca juga: QS. Al-Baqarah: 271)
<https://quran.kemenag.go.id/sura/108/>
<https://quran.kemenag.go.id/sura/52/2>
- Rahmah, Intan Siti. (2021). Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP KH Z. Musthafa. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2)
- Jumhuri, M. (2016). Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah (Studi Analisis Siswa Madrasah Tsanawiyah NWPutra Narmada). *Al-Amin Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*. 15(2)
- Kemdiknas. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nashihin. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia. *Jurnal Ummul Qura*.
- Wiradifa, Riyantama. (2017). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3(1), 3
- Rahman, Taufikur. (2015). Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*. 6(1), 147
- Nanda, Ayu Setiawati. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Suatu Bangsa. *Universitas Negeri Medan*. 1(1)
- Hermawan, Aksan. (2019). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Busyaeri, A., & Mumuh, M. (2015). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan*. 2(1)